

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Barambai

MTsN Barambai berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 1988 atas izin dari Kementerian Agama Barito Kuala. Sedangkan rapat awal rencana didirikannya MTsN Barambai ialah pada tahun 1987 bertempat di Desa Sungai Kali Kecamatan Barambai, yang dipelopori oleh pihak-pihak terkait, diantara para pendirinya ialah Muhammad Fadli Haris, Khairul Mariani (Alm), Barnawi dan Mastur (Alm).

Sesuai keputusan hasil rapat tersebut rencananya bangunan MTs yang ada di Desa Sungai Kali ingin dipindah ke Desa Barambai untuk dibangun sekolah MTs yang baru. Namun banyak warga Desa Sungai Kali yang protes dengan alasan tidak setuju atas rencana tersebut. Akhirnya para anggota rapat bekerjasama dengan para warga untuk mendirikan bangunan sendiri di Desa Barambai atas izin dari Camat Barambai Drs. Abdul Hadi dan Sekretaris Desa Mahyuni (Alm) sekaligus beliau menghibahkan tanah sawah yang berukuran 40 x 55 m. Setelah mendapat izin untuk mendirikan bangunan sekolah di Desa tersebut, kemudian dibangun swadaya masyarakat yang diberi nama Al-Huda.

Pada tahun 1988-1989 (satu tahun) Al-Huda beroperasi masih numpang dengan MIN Darussalam Barambai. Kemudian pada tahun 1990 dibangun tiga ruangan baru oleh Wakil Bupati. Pertengahan tahun 1990 para siswa kemudian

pindah ke bangunan baru yang telah dibangun tersebut, tetapi gaya belajarnya waktu itu masih lesehan.

Setelah cukup lama Al-Huda beroperasi, sampai pada 2 Mei 1997 muridnya pun semakin berkembang dan ada rencana ingin menegrikan sekolah tersebut. Yang diprakarsai oleh Muhammad Sirajuddin Arifin, S.Ag. Kemudian pada 5 Mei 1997 dinegrikanlah sekolah tersebut yang diresmikan oleh Drs. H. Raymulan selaku Kepala Daerah Tingkat II Barito Kuala sekaligus ada penggantian nama untuk sekolah, dari Al-Huda menjadi MTsN Barambai dengan Kepala Sekolah pertama Akhmad Yani, S.Ag. sedangkan Kepala Sekolah yang sekarang ialah Drs. Abdul Hadi. Lalu MTsN Barambai berkembang dan beroperasi sampai sekarang dengan Akreditasi B oleh Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Kalimantan Selatan Drs. H. A. Suriansyah, M.Pd pada 23 Agustus 2008.⁴⁴

2. Profil MTsN Barambai

a. Umum

- | | | |
|----------------------|---|------|
| 1) Lembaga | : Kementerian Agama | (25) |
| 2) Unit Organisasi | : Sekretariat Jenderal | (01) |
| 3) Nomor/Kode Satker | : 605210 | |
| 4) Nama Madrasah | : Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)
Barambai | |
| 5) NSM | : 211630413004 | |
| 6) NPSN | : 30301131 | |

⁴⁴Nuramilin, Staf TU MTsN Barambai, Wawancara Pribadi, Barambai, 4 Agustus 2014.

7) Kepala Madrasah : Drs. Abdul Hadi

(NIP 196005071992031003)

8) Alamat : Jl. Pelita Makmur No.04 RT 06 Barambai

Kecamatan : Barambai

Kab./Kota : Barito Kuala

Provinsi : Kalimantan Selatan

No.Telp. : 081521500379

Kode Pos : 70562

Website : mtsnbarambai@kemenag.go.id

Blog : MTsN Barambai

VISI : Siswa bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

MISI : a) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.

b) Menyediakan sarana prasarana pembelajaran yang memenuhi standar pelajaran minimal dan sosialisasi wajib belajar 9 tahun.

c) Meningkatkan pelayanan bimbingan dan penyuluhan.

d) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat

e) Meningkatkan pelayanan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan, dan laboratorium.

TUJUAN: Memberikan bekal kemampuan dasar yang bermanfaat bagi siswa siswi sesuai dengan perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk meningkatkan Pendidikan kejenjang yang lebih lanjut.

MTsN Barambai yang sebelumnya bernama MTs. AL HUDA didirikan pada bulan 01 Juli 1988, dan dinegerikan pada 5 Mei 1997, adapun Kepala Sekolah yang memimpin sejak MTsN Barambai berstatus Negeri adalah :

1. AKHMAD YANI, S.Ag (tahun 1997 s/d 2007)
2. Drs. ABD. HADI (tahun 2007 s/d sekarang)

b. Jabatan dalam Struktur Organisasi

- 1) Drs. Abdul Hadi (Kamad)
- 2) Syapuansyah, S.Ag (Wakamad Urs. Humas Keagamaan)
- 3) As'ari, S.Ag (Wakamad Urs. Sarana Prasarana)
- 4) Samsuri, S.Pd (Wakamad Urs. Akademik)
- 5) Ernawati, S.Pd (Wakamad Urs. Kesiswaan/Pemb. Osis)
- 6) Dra. Halifah Nur (Pengelola BOS)
- 7) Rusmiati, S.Pd (Pengelola Perpustakaan)
- 8) Hamsiah, S.Ag (Pengelola Lab. Bahasa)
- 9) Maimunah, S.Pd (Pengelola alat-alat IPA)
- 10) Baini, S.Pd (Pengelola Komputer)
- 11) Yuli Austina, S.Pd (Guru BP)

c) Tata Usaha

- 1) Jauhari Tantawi, S.Ag (Kepala Tata Usaha)
- 2) Nuramilin (Staf Tata Usaha)
- 3) Halimah (Staf Tata Usaha)
- 4) Heni Prinata (Petugas Perpustakaan)
- 5) Abdul Rahman (Penjaga Sekolah)

d) Personil Komite

- 1) Basuni (Ketua)
- 2) Sugeng, S.Pd.SD (Wakil Ketua)
- 3) Suparyono, S.Pd (Sekretaris)
- 4) Nuramilin (Wkl. Sekretaris)
- 5) Sri Wardah, S.Ag (Bendahara)
- 6) Dra. Halifah Nur (Wakil Bendahara)
- 7) Anggota seluruh Orang Tua/Wali Sekarang MTsN Barambai adalah sekolah yang paling diminati se Kecamatan Barambai, baik oleh siswa maupun orang tua siswa (masyarakat).

Kurikulum yang dipakai KTSP. Sejak MTsN Barambai berstatus negeri sangat banyak prestasi yang diperoleh Siswa/siswi dalam bidang keagamaan, olah raga, seni untuk tingkat desa, Kecamatan, Kabupaten dan tingkat provinsi.⁴⁵

e) Data Pegawai dan Guru di MTsN Barambai

Tabel 4.1 Data Pegawai MTsN Barambai Tahun 2014/2015

No	Uraian	Golongan				Jenis Kelamin		Jumlah
		I	II	III	IV	Pria	Wanita	
1	Pegawai Administrasi	-	1	1	-	2	-	2
2	Guru Tetap	-	-	10	5	5	10	15
	Jumlah Pegawai	-	1	11	5	7	10	17
3	Jumlah Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	4	2	6
4	Pegawai Adm. Honorer	-	-	-	-	-	2	2

Sumber: Dokumentasi TU MTsN Barambai tahun 2014

⁴⁵Dokumentasi TU MTsN Barambai, 2014.

Sedangkan data para guru sertifikasi di MTsN Barambai ialah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Guru Sertifikasi Pada MTsN Barambai Tahun 2014/2015

No	Nama	NIP	Sudah Sertifikasi			Belum Sertifikasi		
			PNS	Non PNS	No./Tanggal Sertifikat	PNS	Non PNS	Gol
1	Drs. ABDUL HADI	196605071992031003	v	-	-	-	-	IVa
2	SAPUANSYAH, S.Ag	197009061998031002	v	-	-	-	-	IVa
3	AS'ARI, S.Ag.	197107211994021001	v	-	-	-	-	IVa
4	SAMSURI, S.Pd.	197011201999031001	v	-	-	-	-	IVa
5	Dra.HALIFAH NUR	196809162000032003	v	-	-	-	-	IVa
6	ERNAWATI, S.Pd.	196712252005012004	v	-	-	-	-	IIIId
7	RUSMIATI, S.Pd.	197906122005012008	v	-	-	-	-	IIIId
8	NOPIA A, S.Pd.	198004162005012009	v	-	-	-	-	IIIId
9	BAINI, S.Pd.	197609062005011005	v	-	-	-	-	IIIId
10	SRI NURUL W, S.Pd.	197605052005012014	v	-	-	-	-	IIIId
11	JAM'AH, S.Pd.	197603282005012010	v	-	-	-	-	IIIId
12	YULI AGUSTINA,S.Pd	198007282005012015	v	-	-	-	-	IIIc
13	HAMSIAH, S.Ag.	197610152005012006	v	-	-	-	-	IIIc
14	SURYANTI, S.Pd.	198210242006042022	v	-	-	-	-	IIIb
15	MAIMUNAH, S.Pd.	198106102007102003	v	-	-	-	-	IIIb
16	ZAKIAH, S.Ag.	-	-	v	-	-	-	-
17	MUZAINSYAH,S.Pd.I	-	-	v	-	-	-	-
18	ABD RAHMAN	-	-	v	-	-	-	-
19	RAHMADI	-	-	-	-	-	v	-
20	HERI IPANSYAH,S.Pd	-	-	-	-	-	v	-
21	JUAIRIAH,S.Pd.I	-	-	-	-	-	v	-
	JUMLAH	-	15	3	-	-	3	-

Sumber: Dokumentasi TU MTsN Barambai tahun 2014

f) Data Murid MTsN Barambai

Jumlah murid yang ada di MTsN Barambai berjumlah 255 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Murid MTsN Barambai Tahun 2014/2015

Kelas	Murid		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas VII	38	56	94
Kelas VIII	37	54	91
Kelas IX	36	34	70
Jumlah	111	144	255

Sumber: Dokumentasi TU MTsN Barambai tahun 2014

Sedangkan data perkembangan siswa MTsN Barambai sejak dinegrikan tahun 1997 s.d sekarang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Perkembangan Siswa MTsN Barambai Sejak Tahun 1997 s.d 2014

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Keterangan
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1997/1998	22	36	58	
1998/1999	36	46	82	
1999/2000	53	68	121	
2000/2001	62	80	142	
2001/2002	69	89	158	
2002/2003	81	101	182	
2003/2004	83	107	190	
2004/2005	88	114	202	
2005/2006	92	118	210	
2006/2007	93	120	213	
2007/2008	96	124	220	
2008/2009	103	117	220	
2009/2010	107	122	229	
2010/2011	109	120	229	
2011/2012	111	119	230	
2012/2013	110	117	227	
2013/2014	111	144	255	

Sumber: Dokumentasi TU MTsN Barambai tahun 2014

g) Sarana dan Prasarana di MTsN Barambai

(1) Sarana Fisik Kelas/Lokal

Tabel 4.5 Keadaan Sarana Fisik Kelas/Lokal MTsN Barambai Tahun 2014/2015

Ruang kelas/lokal	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Total
	3 Lokal	3 Lokal	3 Lokal	9 Lokal

Sumber: Dokumentasi TU MTsN Barambai tahun 2014

(2) Sarana Fisik Tanah

Tabel 4.6 Keadaan Sarana Fisik Tanah di MTsN Barambai Tahun 2014/2015

No.	Uraian	Luas (M2)
1	Tanah kosong (hak milik)	702
2	Total luas bangunan	830
3	Halaman madrasah + parkir	1980
4	Lapangan olahraga	192
5	WC	12

Sumber: Dokumentasi TU MTsN Barambai tahun 2014

(3) Sarana dan Prasarana (tahun 2014/2015)

Tabel 4.7 Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN Barambai Tahun 2014/2015

No.	Uraian	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Tahun	Jumlah
1	Kendaraan Bermotor (Roda 2)	-	-	-	-	MrkR2
	a. Roda 2	-	-	-	-	-
	b. Roda 4	-	-	-	-	-
2	Komputer	2	2	-	-	4
3	Meja Kursi Dewan Guru	22 ps	10 ps	-	-	32 ps
4	Meja Kursi Kamad	1 ps	1 ps	-	-	2 ps
5	Meja Kursi Siswa	220 ps	30 ps	-	-	250 ps
6	Meja Kursi Tata Usaha	3 ps	2 ps	-	-	5 ps
7	Meja Kursi Perpustakaan	2 ps	5 ps	5 ps	-	12 ps
8	Meja Kursi Laboratorium	25 ps	-	-	-	25 ps
9	Peralatan Lainnya :					
	a. Mesin Tik	-	-	3	-	3

b. Lemari Kantor	3	2	1	-	6
c. Lemari Kelas	4	4	-	-	8
d. Lemari Perpustakaan	3	2	-	-	5
e. Brankas	3	-	-	-	3
f. Peralatan Laboratorium	10 unt	10 unt	-	-	20 unt
g. Televisi	2	1	-	-	3
h. Kipas Angin	4	1	-	-	5
i. Amplifier	2	1	-	-	3
j. DVD Player	1	-	-	-	1
k. Digital Parabola	-	-	1	-	1
l. Wireless	1	1	-	-	2
m. LCD	1 set	-	-	-	1
n. Laptop	4	-	-	-	2
o. Kulkas	1	-	-	-	1
p. Pemanas Nasi	1	-	-	-	1
q. Pemanas Air	1	1	-	-	2
r. Sepeda Inventaris siswa	1	1	1	-	3
s. Mikrophon	3	-	-	-	3
t. Alat Rebana/terbang	2 unt	-	-	-	2 unt
u. Peralatan Olah Raga	30 bh	10 bh	5 bh	-	35 bh
v. Sound sistem	1 unt	-	-	-	1 unt
w. Terbang Al Habsy	1 unt	-	-	-	1 unt

Sumber: Dokumentasi TU MTsN Barambai tahun 2014

(4) Bangunan MTsN Barambai

Tabel 4.8 Keadaan Bangunan di MTsN Barambai tahun 2014/2015

No.	Jenis Ruangan	Bangunan yang Tersedia						
		Lokal/Ruang	Luas (m2)	Tahun di-bangun	Jumlah Lokal Pernah Rehab	Tahun Rehab	Bertingkat	Sederhana
1	Ruang Kelas Belajar							
	Kelas I (VII)	3*	144	1988	2	2013	-	v
	Kelas II (VIII)	3	144	2001	-	-	-	v
	Kelas III (IX)	3	168	2002	-	-	-	v
	Kelas IV	-	-	-	-	-	-	-
	Kelas V	-	-	-	-	-	-	-
	Kelas VI	-	-	-	-	-	-	v

2	Ruang Guru	1*	56	2013	-	-	-	v
3	Ruang Kepala	1*	32	2013	-	-	-	v
4	Ruang Tata Usaha	1*	14	2013	-	-	-	v
5	Ruang Perpustakaan	1	144	2001	-	-	-	v
6	Ruang Lab.Komputer	-	-	-	-	-	-	-
7	R.Lab.Bahasa	-	-	-	-	-	-	-
8	R.Lab.Kimia/ Biologi	-	-	-	-	-	-	-
9	R.Lab.Fisika/ Matematika	-	-	-	-	-	-	-
10	R.Ketrampilan	-	-	-	-	-	-	-
11	R.Aula/Serbaguna	-	-	-	-	-	-	-
13	Ruang BP	-	-	-	-	-	-	-
14	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-	-
15	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-	-
16	Parkir	1*	108	2003	-	-	-	v
17	Pagar	1	127	2005	-	-	-	v
18	Mushalla	-	-	-	-	-	-	-
19	Kantin	-	-	-	-	-	-	-
20	WC	2	12	2010dan 2012	-	-	-	v
	J U M L A H	17	1077	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumentasi TU MTsN Barambai tahun 2014

B. Penyajian Data

Setelah penulis mengadakan observasi, wawancara, pembagian angket dan mendokumentasikan data-data pendukung penelitian, maka terkumpul beberapa data yang penulis sajikan dalam bentuk kualitatif deskriptif dan statistik sederhana. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Barambai kelas VIII. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Kepala Sekolah, Staf TU di MTsN Barambai. Di samping itu wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas VIII, baik itu wawancara terpimpin dengan seluruh siswa maupun wawancara mendalam kepada sebagian siswa kelas VIII di MTsN Barambai. Sedangkan pembagian angket dilakukan dengan membagi angket tersebut kepada seluruh siswa kelas VIII di MTsN Barambai.

Untuk memudahkan dalam memahami dan penganalisisannya, maka penyajian data ini penulis kemukakan berdasarkan urutan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Karakter Siswa MTsN Barambai yang dapat Ditanamkan Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri

1) Jujur

Untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII di MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala tentang perilaku jujur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Ketika ulangan para siswa dilarang mencotek ataupun membuka catatan

No.	Keterangan Jawaban	Frekuensi	%
1.	Setuju	56	62
2.	Netral	22	24
3.	Tidak setuju	13	14
Jumlah		91	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pendapat siswa terhadap perilaku jujur tentang pernyataan ketika ulangan para siswa dilarang mencotek ataupun membuka catatan, yang menyatakan setuju 56 orang (62%) termasuk dalam kategori sedang, dan yang menyatakan netral 22 orang (24%) termasuk dalam kategori rendah, sedangkan yang tidak setuju 13 orang (14%) termasuk dalam kategori rendah sekali.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa pengetahuan tentang perilaku jujur ini telah diajarkan kepada peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak. Yang mana perilaku jujur ini telah dijelaskan dan dipaparkan secara jelas di dalam sub materi akidah akhlak. Oleh karenanya, jika ditanya

persepsi mereka terkait dengan perilaku jujur, peserta didik sudah mengerti dan paham terhadap perilaku jujur itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa penerapan sifat jujur di MTsN Barambai dilakukan melalui sebuah kegiatan yang dibuat langsung oleh guru mata pelajaran akidah akhlak untuk semua siswa dan siswi kelas VIII di MTsN Barambai, yakni membuat catatan masing-masing kegiatan tadarus Al-Qur'an di rumah, kemudian catatan tersebut diserahkan kepada guru mata pelajaran akidah akhlak untuk diminta paraf setiap seminggu sekali ketika ada mata pelajaran akidah akhlak berlangsung di kelas tersebut. Dalam pembuatan agenda tersebut sangat dituntut kejujuran dan kesadaran siswa, sebab rekaman kegiatan tersebut dibuat di rumah oleh masing-masing siswa yang bersangkutan.

Namun tidak hanya itu, penerapan perilaku jujur di MTsN Barambai juga dilakukan ketika ada ujian berlangsung, saat mengerjakan tugas dan sebagainya, serta semua tindak-tanduk para siswa dituntut hendaknya selalu berperilaku jujur. Baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku ini sangat mendasar yang harus diterapkan di dalam kehidupan para peserta didik, karena perilaku jujur ini akan menjadikan pribadi seseorang yang mulia. Baik itu dimata Allah Swt. maupun disudut pandang sesama manusia. Sebab jika di dalam menjalani kehidupan sehari-hari dimulai dan dilakukan tanpa kejujuran, itu akan membuat pelakunya ke dalam lingkup kehidupan yang sangat merugikan.

2) Disiplin dan bertanggung jawab atas amanah yang diberikan

Tabel 4.10 Taat dan patuh terhadap peraturan, waktu, serta tata tertib merupakan karakter yang disiplin.

No.	Keterangan Jawaban	Frekuensi	%
1.	Setuju	64	70,3
2.	Netral	14	15,4
3.	Tidak setuju	13	14,3
Jumlah		91	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pandangan siswa terhadap perilaku disiplin tentang pernyataan taat dan patuh terhadap peraturan, waktu, serta tata tertib merupakan karakter yang disiplin, yang menyatakan setuju 64 orang (70,3%) termasuk dalam kategori tinggi dan yang menyatakan netral 14 orang (15,4%) termasuk dalam kategori rendah sekali, sedangkan yang tidak setuju 13 orang (14,3%) termasuk dalam kategori rendah sekali.

Untuk melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa di MTsN Barambai, pihak sekolah bersama dengan dewan guru, termasuk didalamnya guru mata pelajaran akidah akhlak bekerjasama dalam menerapkan kedisiplinan kepada semua siswa di MTsN Barambai. Yang dilakukan ialah dengan membuat tata tertib sekolah serta berbagai tata aturan yang harus ditaati dan dipatuhi oleh semua warga sekolah di sekolahan tersebut. Misalnya ketika penulis melakukan penelitian ada salah satu dari siswanya yang ternyata dibalik pecinya tersimpan potongan gaya rambut yang lagi tren pada saat ini. Setelah mengetahui hal tersebut, guru yang bersangkutan pun langsung menegur dan memberi nasihat kepada siswa tersebut. Serta diminta untuk memotong rambutnya tersebut sesuai dengan tata tertib yang

ditetapkan oleh pihak sekolah. Serta di antara contoh-contoh lain terkait dengan perilaku disiplin siswa diantaranya, datang dan pulang sekolah harus sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan di dalam tata tertib sekolah. Ketika berhadir kesekolah semua siswa mengenakan pakaian yang rapi serta dilengkapi dengan semua atribut sekolah yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

Perilaku disiplin siswa terhadap amanah yang diberikan juga terlihat pada saat diberikan tugas oleh guru, apakah nantinya mereka akan mengerjakan sesuai dengan apa yang diperintahkan. Atau mereka lalai terhadap amanah yang telah guru berikan tersebut.

3) Sabar

Tabel 4.11 Apabila sedang kena musibah, maka harus sabar menghadapinya.

No.	Keterangan Jawaban	Frekuensi	%
1.	Setuju	51	56
2.	Netral	29	32
3.	Tidak setuju	11	12
Jumlah		91	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persepsi siswa terhadap perilaku sabar terkait dengan pernyataan yang diajukan yaitu apabila sedang kena musibah, maka harus sabar menghadapinya. Responden yang menyatakan setuju 51 orang (56%) termasuk dalam sedang dan yang menyatakan netral ada 29 orang (32%) termasuk dalam kategori rendah, sedangkan yang menyatakan tidak setuju 11 orang (12%) termasuk dalam kategori rendah sekali.

Menyangkut pengetahuan tentang perilaku sabar ini telah diperoleh siswa melalui pembelajaran akidah akhlak. Yang mana di sana telah dipaparkan dengan sangat jelas terkait dengan perilaku tersebut. Perilaku sabar akan menjadikan pelakunya tidak akan mengeluh dalam cobaan yang berat, dan selalu menjalani sesuatu dengan ikhlas. Perilaku sabar juga terlihat ketika siswa bergaul dengan sesama siswa, yakni ketika ada salah satu temannya mengejek tetapi masih disikapi dengan kebaikan. Dan juga salah satu contoh perilaku sabar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung misalnya, ketika salah satu temannya sedang berkonsentrasi mengerjakan tugas atau sedang mendengarkan penjelasan dari guru, teman yang lain datang mengganggu. Jadi, ketika siswa dihadapkan dengan persoalan seperti itu maka ia dapat mengendalikan/menguasai rasa ingin marahnya terhadap temannya tersebut.

4) Kreatif dan Inovatif

Tabel 4.12 Perilaku kreatif dan inovatif merupakan salah satu karakter terpuji.

No.	Keterangan Jawaban	Frekuensi	%
1.	Setuju	26	29
2.	Netral	51	56
3.	Tidak setuju	14	15
Jumlah		91	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sudut pandang siswa terhadap perilaku kreatif dan inovatif terkait dengan pernyataan yang diajukan yaitu perilaku kreatif dan inovatif merupakan salah satu karakter terpuji. Responden yang menyatakan setuju 26 orang (29%) termasuk dalam kategori rendah dan yang menyatakan netral ada 51 orang (56%) termasuk dalam

kategori sedang, sedangkan yang menyatakan tidak setuju ada 14 orang (15%) termasuk dalam kategori rendah sekali.

Menurut hasil observasi dan wawancara, bahwa perilaku kreatif dan inovatif siswa kelas VIII MTsN Barambai masih tidak terlalu terlihat dan menonjol. Itu dikarenakan suasana sekolah yang kurang mendukung untuk terbentuknya kekreatifitasan siswa. Misalnya pada saat pembelajaran akidah akhlak, di situ terlihat ketika gurunya tidak bisa berhadir untuk memberikan pembelajaran. Siswanya tidak ada yang berinisiatif untuk belajar sendiri dikelas ataupun keperpustakaan. Seperti yang diketahui bahwa orang-orang yang memiliki perilaku kreatif dan inovatif ini akan cenderung lebih terlihat menonjol, serta akan menghasilkan sesuatu sikap yang positif. Yang mana perilaku kreatif dan inovatif ini juga telah dibahas dalam sub materi akidah akhlak. Dari situ hendaknya siswa dapat menerapkannya pada kehidupan mereka sehari-hari.

Tidak seperti halnya disebuah Universitas, di sini mahasiswa dapat bergerak dengan semua kekreatifitasannya didalam berbagai hal. Bahkan itu semua sudah menjadi keharusan tersendiri bagi pelakunya. Semuanya dituntut untuk mengeluarkan daya kreatifitas dan inovatifitasnya dalam berbagai hal dan kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya dorongan dan tuntunan yang demikian itu akhirnya dapat memicu seseorang untuk dapat mengembangkan daya kreatif dan inovatif yang dimiliki.

b. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama

1) Penyayang kepada sesama

Tabel 4.13 Perilaku tolong-menolong kepada sesama akan mempererat tali persaudaraan.

No.	Keterangan Jawaban	Frekuensi	%
1.	Setuju	60	66
2.	Netral	19	21
3.	Tidak setuju	12	13
Jumlah		91	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pendapat siswa terhadap perilaku penyayang kepada sesama terkait dengan pernyataan yang diajukan didalam angket yaitu perilaku tolong-menolong kepada sesama akan mempererat tali persaudaraan. Responden yang menyatakan setuju sebanyak 60 orang (66%) termasuk dalam kategori tinggi dan yang menyatakan netral ada 19 orang (21%) termasuk dalam kategori rendah sedangkan yang menyatakan tidak setuju ada 12 orang (13%) termasuk dalam kategori rendah sekali.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa perilaku penyayang kepada sesama ini dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat materi yang membahas tentang perilaku terpuji yang menganjurkan untuk menyayangi kepada sesama dan diajarkan kepada peserta didik. Sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut, bahwa peserta didik dapat membiasakan diri berperilaku penyayang kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mempelajari materi tersebut, hendaknya peserta didik dapat menerapkan perilaku tersebut dengan baik dan benar. Hal itu dapat dilihat dari pola pergaulan sehari-hari dari peserta

didik tersebut, baik ketika berada di dalam kelas pada saat pembelajaran akidah akhlak maupun pada saat di luar kelas.

2) Bersikap Benar

Tabel 4.14 Setelah mempelajari materi akidah akhlak, harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

No.	Keterangan Jawaban	Frekuensi	%
1.	Setuju	52	57
2.	Netral	26	29
3.	Tidak setuju	13	14
Jumlah		91	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persepsi siswa terhadap perilaku bersikap benar terkait dengan pernyataan yang diajukan didalam angket yaitu setelah mempelajari materi akidah akhlak, harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Responden yang menyatakan setuju sebanyak 52 orang (57%) termasuk dalam kategori sedang dan yang menyatakan netral ada 26 orang (29%) termasuk dalam kategori rendah sedangkan yang menyatakan tidak setuju ada 13 orang (14%) termasuk dalam kategori rendah sekali.

Perilaku bersikap benar ini dikatakan benar apabila yang dikatakan sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Misalnya yang terjadi pada siswa kelas VIII MTsN Barambai sebagian dari mereka setuju dengan pernyataan yang diajukan pada angket, maka bukti dari persepsinya itu benar adanya maka mereka hendaknya mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

Bersikap benar ini juga dapat dilihat pada perilaku siswa kepada temannya, misalnya apabila berkata ia akan mengatakan sesuatu itu dengan sebenar-benarnya tanpa diselipkan kebohongan didalamnya. Sebab

kebenaran adalah modal hidup seseorang untuk menuju kesuksesan, sikap ini akan membuat semua orang senang dan berteman dengannya.

3) Ramah (*al-Wiqar*)

Tabel 4.15 Bergaul dengan teman sebaiknya tidak membeda-bedakan status sosial.

No.	Keterangan Jawaban	Frekuensi	%
1.	Setuju	66	73
2.	Netral	12	13
3.	Tidak setuju	13	14
Jumlah		91	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persepsi siswa terhadap perilaku ramah (*al-Wiqar*) terkait dengan pernyataan yang diajukan didalam angket yaitu bergaul dengan teman sebaiknya tidak membeda-bedakan status sosial. Tidak memandang kaya atau miskin, hitam atau putih, dan sebagainya. Responden yang menyatakan setuju sebanyak 66 orang (73%) termasuk dalam kategori tinggi dan yang menyatakan netral ada 12 orang (13%) termasuk dalam kategori rendah sekali sedangkan yang menyatakan tidak setuju ada 13 orang (14%) termasuk dalam kategori rendah sekali.

Di sini terlihat ketika dilakukan suatu observasi terkait dengan perilaku ramah, bahwa siswa kelas VIII MTsN Barambai dalam mengaplikasikan perilaku ini dalam hal pergaulan diantara mereka tidak ada terdapat perbedaan status sosial masyarakat yang terjadi. Dikarenakan atmosfer kekeluargaan disana masih terjalin cukup kental. Jadi mereka bergaul dengan siapa saja, serta ramah kepada siapa saja entah itu yang lebih tua, serta tak lupa pula untuk beramah-ramah kepada yang lebih muda, baik itu dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat. Kalaupun ada

terjadi perbedaan status sosial terjadi, itu hanya segelintir dari sekian banyak diantara semua siswa yang ada.

Karena seseorang yang berperilaku ramah ini termasuk kedalam hamba Allah Swt. yang mendapat kemuliaan. Didalam pembelajaran akidah akhlak pun juga telah banyak menyinggung perihal perilaku ramah (*al-Wiqar*). Oleh karena itu, semua orang akan senang bergaul, berteman dan bekerjasama dengan seseorang yang memiliki perilaku ramah. Jadi, sebagai umat muslim sudah sepatutnya untuk menerapkan perilaku tersebut.

4) Murah Hati

Tabel 4.16 Apabila ada salah satu teman sedang kena musibah, maka yang lainnya harus membantu dengan ikhlas.

No.	Keterangan Jawaban	Frekuensi	%
1.	Setuju	64	70
2.	Netral	16	18
3.	Tidak setuju	11	12
Jumlah		91	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pendapat siswa terhadap perilaku murah hati terkait dengan pernyataan yang diajukan didalam angket yaitu apabila ada salah satu teman sedang kena musibah, maka yang lainnya harus membantu dengan ikhlas. Responden yang menyatakan setuju sebanyak 64 orang (70%) termasuk dalam kategori tinggi dan yang menyatakan netral ada 16 orang (18%) termasuk dalam kategori rendah sekali sedangkan yang menyatakan tidak setuju ada 11 orang (12%) termasuk dalam kategori rendah sekali.

Perilaku murah hati ini biasanya suka memberi dan menolong orang yang dalam kesulitan, merasa iba atas penderitaan orang lain, serta senang

dan tulus membantu dan mengurangi kesusahan teman baik secara materil ataupun moril. Di dalam pembelajaran agama-agama pun telah diajarkan, terlebih khusus pembelajaran akidah akhlak sangat dianjurkan untuk berbuat hal yang demikian.

Terlihat dari hasil observasi dan wawancara, bahwa perilaku murah hati ini terlihat ketika ada salah satu teman sekelas mereka mengalami musibah, maka mereka langsung bereaksi untuk memberikan bantuan semampu yang bisa diberikan. Seperti halnya ketika ada salah satu dari teman mereka yang anggota keluarganya meninggal dunia, maka teman-teman sekelasnya langsung berinisiatif untuk mengumpulkan dana sukarela dari teman-teman yang lain untuk disumbangkan dan berbela sungkawa kerumah keluarga tersebut.

5) Menghormati Perasaan Manusia Lain

Tabel 4.17 Kepada sesama teman tidak boleh mengejek atau merendahkan satu sama lain.

No.	Keterangan Jawaban	Frekuensi	%
1.	Setuju	55	60,4
2.	Netral	21	23,1
3.	Tidak setuju	15	16,5
Jumlah		91	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persepsi siswa terhadap perilaku menghormati perasaan manusia lain terkait dengan pernyataan yang diajukan didalam angket yaitu kepada sesama teman tidak boleh mengejek atau merendahkan satu sama lain. Responden yang menyatakan setuju sebanyak 55 orang (60,4%) termasuk dalam kategori tinggi dan yang menyatakan netral ada 21 orang (23,1%) termasuk dalam kategori rendah

sekali sedangkan yang menyatakan tidak setuju ada 15 orang (16,5%) termasuk dalam kategori rendah sekali.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara kepada siswa kelas VIII MTsN Barambai bahwa perilaku tidak boleh mengejek kepada sesama masih dipandang sebelah mata. Dilingkungan bergaul anak-anak seusia mereka merupakan hal yang wajar dan biasa apabila salah satu teman mengejek teman yang lainnya. Bahkan mereka beranggapan bahwa kalau hal tersebut sudah lumrah terjadi pada arus pergaulan saat ini. Ada yang marah, bahkan sampai menangis, serta ada yang memiliki gelar tersendiri dari teman-temannya, tapi ada juga yang menganggap hal itu hanya bahan bercanda saja di antara sesama mereka.

Tabel 4.18 Apabila guru sedang menjelaskan pelajaran, siswa harus mendengarkan dengan seksama.

No.	Keterangan Jawaban	Frekuensi	%
1.	Setuju	58	64
2.	Netral	15	16
3.	Tidak setuju	18	20
Jumlah		91	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persepsi siswa terhadap perilaku menghormati perasaan manusia lain terkait dengan pernyataan yang diajukan didalam angket yaitu apabila guru sedang menjelaskan pelajaran, siswa harus mendengarkan dengan seksama. Responden yang menyatakan setuju sebanyak 58 orang (64%) termasuk dalam kategori tinggi dan yang menyatakan netral ada 15 orang (16%) termasuk dalam kategori rendah sekali sedangkan yang menyatakan tidak setuju ada 18 orang (20%) termasuk dalam kategori rendah sekali.

Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada saat proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung, para siswa kelas VIII MTsN Barambai ketika guru didepan menjelaskan materi pembelajaran mereka mendengarkan penjelasan-penjelasan tersebut. Walaupun masih ada saja diantara mereka yang masih asyik bermain sendiri dengan teman disamping, bicara dengan teman sebangku, bahkan ada yang mengganggu temannya yang asyik mendengarkan penjelasan dari guru tersebut. Namun, tidak semua siswanya yang berperilaku demikian.

Melihat dari hal-hal yang telah dipaparkan diatas, kiranya diperlukan penanaman berbagai perilaku yang menjunjung tinggi moral seseorang terhadap sesamanya, diantaranya tidak boleh mengejek kepada sesama serta menghormati perasaan orang lain, baik itu kepada yang lebih tua dan juga kepada yang lebih muda. Karena perilaku tersebut akan menjaga perasaan seseorang kepada sesamanya.

6) Memberi Salam dan Menjawab Salam

Tabel 4.19 Ketika bertemu dengan teman harus saling bertegur sapa.

No.	Keterangan Jawaban	Frekuensi	%
1.	Setuju	42	46,1
2.	Netral	35	38,5
3.	Tidak setuju	14	15,4
Jumlah		91	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persepsi siswa terhadap perilaku memberi salam dan menjawab salam terkait dengan pernyataan yang diajukan didalam angket yaitu ketika bertemu dengan teman harus saling bertegur sapa. Responden yang menyatakan setuju sebanyak 42 orang (46,1%) termasuk dalam kategori sedang dan yang menyatakan netral ada 35

orang (38,5%) termasuk dalam kategori rendah sedangkan yang menyatakan tidak setuju ada 14 orang (15,4%) termasuk dalam kategori rendah sekali.

Perilaku memberi salam dan menjawab salam berdasarkan hasil observasi, wawancara kepada siswa kelas VIII MTsN Barambai, terlihat ketika bertemu dengan para guru, dengan sesama teman dikelas atau pun diluar kelas. Perilaku ini dibiasakan ketika sebelum memulai pembelajaran, baik itu pembelajaran akidah akhlak ataupun ketika melakukan pembelajaran yang lainnya, seorang guru memberikan salam kepada peserta didik terlebih dahulu baru dijawab kembali oleh peserta didiknya.

7) Pandai Berterima Kasih

Tabel 4.20 Manusia yang baik adalah yang pandai berterima kasih atas kebaikan orang lain.

No.	Keterangan Jawaban	Frekuensi	%
1.	Setuju	53	58
2.	Netral	27	30
3.	Tidak setuju	11	12
Jumlah		91	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pendapat siswa terhadap perilaku pandai berterima kasih terkait dengan pernyataan yang diajukan didalam angket yaitu manusia yang baik adalah yang pandai berterima kasih atas kebaikan orang lain. Responden yang menyatakan setuju sebanyak 53 orang (58%) termasuk dalam kategori sedang dan yang menyatakan netral ada 27 orang (30%) termasuk dalam kategori rendah sedangkan yang menyatakan tidak setuju ada 11 orang (12%) termasuk dalam kategori rendah sekali

Sebagaimana telah diajarkan dalam pembelajaran akidah akhlak, siswa pastinya mengerti dan paham makna dari kata berterima kasih. Ketika pembelajaran pun juga sering disinggung mengenai hal tersebut, tak lupa pula guru biasanya menyelipkan nasihat-nasihat terkait hal tersebut. Realitanya dilapangan, bahwa perilaku pandai berterima kasih ini terlihat pada pola kebiasaan hidup siswa diantara sekian banyak ini contoh kecil yang sering terjadi yakni ketika akan memulai pelajaran ada salah satu temannya yang ketinggalan pulpen untuk mencatat pelajaran yang diajarkan. Ia meminjam kepada temannya, setelah selesai pulpen itu dikembalikan kepada pemiliknya dan tidak lupa pula mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepadanya.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Siswa MTsN Barambai

a. Kurikulum

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 27 Agustus 2014 dengan kepala sekolah MTsN Barambai, bahwa kurikulum yang diterapkan disekolah tersebut ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁴⁶ Yang mana penyusunan dan pelaksanaan KTSP ini dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memerhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

⁴⁶Abdul Hadi, Kepala Sekolah MTsN Barambai, Wawancara Pribadi, Barambai, 27 Agustus 2014.

Sebagai kurikulum yang bersifat operasional, maka dalam pengembangannya KTSP tidak lepas dari ketetapan-ketetapan yang telah disusun pemerintah secara nasional. Artinya, walaupun daerah diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum akan tetapi kewenangan itu hanya sebatas pada pengembangan operasionalnya saja, sedangkan yang menjadi rujukan pengembangannya itu sendiri ditentukan oleh pemerintah, misalnya jenis mata pelajaran beserta jumlah jam pelajarannya, isi dari setiap mata pelajaran itu sendiri, serta kompetensi yang harus dicapai oleh setiap mata pelajaran itu.

b. Silabus

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Barambai, yakni Ibu Z bahwa membuat silabus sebagai perangkat pembelajaran yang dirasa sangat perlu dipenuhi sebelum masuk kedalam tahap pembuatan RPP dan menyampaikan materi dikelas. Sehingga dengan adanya silabus sebagai pedoman untuk satu semester kedepan dapat melatih guru agar lebih terarah dalam proses belajar mengajar. Dalam pembuatan silabus pembelajaran, guru yang bersangkutan mengacu pada pendidikan budaya dan karakter bangsa, serta dalam pengembangannya menyesuaikan dengan materi-materi yang ada pada buku-buku akidah akhlak.

Sedangkan hasil dokumentasi yang penulis dapatkan, rancangan silabus mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Barambai yang mengacu pada pendidikan budaya dan karakter bangsa yang digunakan sebagai

pedoman dalam rangka penyempurnaan dalam melaksanakan proses belajar mengajar (terlampir).

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak yang penulis lakukan bahwa pembuatan RPP untuk memulai sebuah pembelajaran merupakan sesuatu yang dirasa urgen terlebih dahulu dilakukan. Karena dengan adanya RPP akan membantu terlaksananya suatu pembelajaran yang sistematis dan terarah. Kemudian dengan RPP ini menurut guru yang bersangkutan akan dapat membuat skenario pembelajaran menjadi sebuah proses pembelajaran yang menarik.

Sedangkan dari hasil observasi penulis, dalam pembuatan RPP guru mata pelajaran akidah akhlak telah membuat seperti RPP pada umumnya yang mengacu pada pendidikan budaya dan karakter bangsa, yang mana didalamnya telah tercatum nilai karakter yang diinginkan. (terlampir)

d. Program Tahunan dan Program Semester

Demi lancarnya sebuah pedoman pembelajaran seorang guru membuat program tahunan dan program semester untuk satu tahun dan satu semester kedepan, sebagai dasar penjabaran pokok bahasan sesuai alokasi waktu yang diketahui dari masa aktif belajar setiap semesternya. Dari yang penulis lihat, bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Barambai selalu membuat program tahunan dan program semester. (terlampir)

e. Ruang Lingkup Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan bahwa lingkup materi pembelajaran akidah akhlak untuk setiap kelas diajarkan 2 x 40 menit dalam satu minggu. Yang mana pada kelas VIII ini diajarkan pada hari Rabu untuk kelas VIII A, hari Kamis di kelas VIII B, dan di kelas VIII C hari Senin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Z selaku guru mata pelajaran akidah akhlak mengatakan “dengan waktu yang tersedia itu, meskipun tidak terlalu lama diharapkan nantinya peserta didik mampu menerapkan apapun yang mereka pelajari dari pembelajaran akidah akhlak di kehidupan mereka sehari-hari”.⁴⁷ Sehingga peserta didik nantinya bisa menjadi manusia yang berakhlak mulia yang mana sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah, orang tua, serta masyarakat.

f. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil observasi, bahwa dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala pada proses pembelajaran akidah akhlak ialah dilakukan pemberian nasihat disela-sela melakukan pembelajaran di kelas, serta biasanya juga diberikan beberapa contoh keteladan dan pembiasaan kepada siswa terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter tersebut.

Pada proses pembelajaran ketika pemberian materi akidah akhlak kepada siswa kelas VIII, di sana guru terlihat begitu antusias dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal itu terlihat dimana ketika

⁴⁷Zakiah, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN Barambai, Wawancara Pribadi, Barambai, 28 Agustus 2014.

pembelajaran berlangsung, guru dengan semangat memberikan penjelasan-penjelasan terkait materi yang disampaikan. Dengan demikian, dapat dilihat bagaimana ketika pembelajaran tersebut berlangsung perilaku siswa kelas VIII dapat terlihat. Apakah mereka menampilkan suatu perilaku yang baik, ataupun malah sebaliknya.

Dengan adanya pemberian materi pelajaran akidah akhlak kepada semua siswa khususnya kelas VIII, akan sangat membantu mereka dalam memberikan motivasi untuk menerapkan berbagai macam pola perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Sedikit banyaknya dari kegiatan pembelajaran akidah akhlak ini, dapat menjadikan para siswa memiliki modal untuk menjalani kehidupan mereka kelak yang akan datang dalam bermasyarakat. Dengan demikian, akan memberikan kesan positif bagi masyarakat terhadap pendidikan yang diberikan sekolah kepada peserta didik.

C. Analisis Data

Dari penyajian data di atas, maka hasil analisis penulis terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Siswa MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Karakter Siswa MTsN Barambai yang dapat Ditanamkan Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri

1) Jujur

Berdasarkan penyajian data terdahulu untuk meningkatkan karakter jujur kepada peserta didik maka guru mata pelajaran akidah akhlak melakukan pembiasaan di sekolah. Yakni diantaranya ialah ketika mereka membuat catatan masing-masing kegiatan tadarus Al-Qur'an di rumah, kemudian catatan tersebut diserahkan kepada guru mata pelajaran akidah akhlak untuk diminta paraf setiap seminggu sekali ketika ada mata pelajaran akidah akhlak berlangsung dikelas tersebut. Di sana sangat dituntut kejujuran para peserta didik. Sebagaimana telah disebutkan di dalam tabel 4.9 bahwa pendapat siswa terhadap perilaku jujur tentang pernyataan ketika ulangan para siswa dilarang mencotek ataupun membuka catatan, yang menyatakan setuju hanya 56 orang (62%) dari 91 jumlah siswa yang mana ini hanya termasuk dalam kategori sedang. Jadi, hasil penganalisisan menunjukkan perilaku jujur siswa berada pada tingkat sedang.

Hal itu dikarenakan masih ada saja terjadi berbagai kejadian yang membuat ragu terhadap perilaku jujur yang dimiliki peserta didik tersebut. Karena masih ada terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti salah satu

teman yang kehilangan uang saku yang ditaruh di dalam tas, masih mencontek dan sebagainya ketika melakukan ujian ataupun ulangan. Serta ketika membuat catatan tentang kegiatan membaca Al-Qur'an yang dikerjakan di rumah. Sehingga penerapan perilaku jujur kepada siswa MTsN Barambai khususnya kelas VIII masih belum sepenuhnya tercapai.

Ditinjau dari hal tersebut, di sini hendaknya siswa dilatih dengan pembiasaan dan keteladanan dari seorang pengajara itu sendiri terkait dengan perilaku jujur pada siswa. Serta menanamkan keyakinan didalam hati setiap peserta didik bahwa setiap apa yang dilakukan dan dikerjakan itu selalu mendapat pengawasan dari Allah Swt. yang mana telah diutus malaikat Rakib dan Atid untuk mencatat semua amal baik dan buruk manusia. Jadi, dengan adanya hal yang demikian itu akan menjadikan siswa dapat berhati-hati dalam berbuat sesuatu. Terutama dalam hal kejujuran bertingkah laku.

2) Disiplin dan bertanggung jawab atas amanah yang diberikan

Berdasarkan penyajian data di atas telah disebutkan didalam tabel 4.10 bahwa responden yang menyatakan setuju lebih dominan, yakni sudah termasuk kedalam kategori tinggi. Karenanya setelah dilakukan penelitian oleh penulis, penanaman perilaku disiplin dan bertanggung jawab atas amanah ini sudah terlihat cukup baik. Baik itu pada saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung, maupun di luar pembelajaran.

Untuk meningkatkan perilaku disiplin kepada siswa perlu dilakukan penataan lingkungan sekolah, karena tidak semua lingkungan sekolahnya

dipagar. Dan juga tidak adanya satpam sekolah yang mengawasi lingkungan sekolah selama jam sekolah. Ini akan memudahkan siswa untuk membolos pada jam pelajaran. Serta adanya keteladan dari para guru, untuk memberikan contoh perilaku-perilaku disiplin kepada peserta didik disekolah.

3) Sabar

Berdasarkan penyajian data, kemudian dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII MTsN Barambai memang memiliki perilaku sabar. Namun masih tergolong dalam kategori sedang, itu tertera pada jawaban siswa pada pernyataan yang telah diajukan di dalam angket pada saat penelitian. Ini dikarenakan rentang usia mereka yang masih tergolong labil dalam mengontrol emosi. Meskipun telah mempelajari teori tentang sabar di dalam pembelajaran akidah akhlak, namun dalam hal penerapannya di kehidupan sehari-hari mereka belum sepenuhnya mampu memaknai perilaku sabar itu sendiri. Dengan demikian, perlu adanya pelatihan serta bimbingan dengan pembiasaan-pembiasaan positif yang dibarengi dengan suatu teladan yang baik dari para guru dan juga orang tua khususnya.

4) Kreatif dan Inovatif

Sikap siswa kelas VIII MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala dalam hal kreatif dan inovatif merupakan salah satu perilaku terpuji masih berada pada kategori rendah hal ini dibuktikan bahwa siswa yang menyatakan setuju hanya 26 dari 91 orang, dan yang menyatakan netral ada 51 orang, sedangkan yang tidak setuju ada 14 orang saja. Ini membuktikan

antara yang setuju dan netral terdapat perbedaan yang lumayan besar (lihat tabel 4.13). Jadi, hasil penganalisisan menunjukkan perilaku kreatif dan inovatif siswa berada pada tingkat rendah.

Hal itu dikarenakan lingkungan sekolah yang kurang mendukung terpacunya daya kreatif dan inovatif siswa. Di sini hendaknya pihak sekolah memberikan dorongan dan tuntunan yang bisa memacu daya kreatifitas siswa. Misalnya dengan diadakannya berbagai macam kegiatan seperti dibidang seni dan budaya, ilmiah, olah raga, atau dibidang mana saja yang sesuai dengan bakat dan minat dari peserta didik. Sehingga nantinya dapat mengeksplor semua daya kreatif dan inovatif siswa.

b. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama

1) Penyayang kepada sesama

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui tentang perilaku penyayang kepada sesama oleh siswa kelas VIII MTsN Barambai Kabupaten Berito Kuala yang menyatakan setuju pada pernyataan angket, yakni perilaku tolong-menolong kepada sesama akan mempererat tali persaudaraan tergolong dalam kategori tinggi. Karena masih kentalnya rasa solidaritas siswa terhadap sesama.

Namun perilaku penyayang kepada sesama di kalangan remaja saat ini terkadang memiliki arti yang sedikit menyimpang. Mereka beranggapan bahwa menyayangi sesama sering disalah artikan sebagai alasan untuk saling berbagi kasih sayang kepada sesama, yang mereka beri istilah pacaran. Karena tidak ada pemberian pengetahuan secara khusus kepada para siswa

tentang pacaran itu sendiri. Dalam pembelajaran akidah akhlak pun terkadang hanya sebatas teori yang disampaikan. Mereka kurang memahami makna bahwa menyayangi sesama itu tidak sesempit seperti yang mereka pikirkan. Oleh karenanya dalam hal menyayangi sesama itu ada batasan-batasannya tersendiri. Sehingga disini diperlukan suatu bimbingan secara khusus terhadap peserta didik terkait dengan permasalahan tersebut. Misalnya diadakan pembinaan dan pelatihan khusus tentang bagaimana seharusnya seorang pelajar dalam bergaul.

2) Bersikap Benar

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa penanaman perilaku bersikap benar kepada siswa kelas VIII MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala telah terlihat pada tabel 4.14, dengan mengajukan pernyataan tentang setelah mempelajari materi akidah akhlak, harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan prosentase yang menyatakan setuju 52 orang (57%) dari 91 siswa, disini sudah cukup jelas bahwa perilaku bersikap benar pada siswa sudah termasuk dalam kategori sedang. Ini dikarenakan oleh pola pikir anak itu sendiri yang beranggapan bahwa setelah mempelajari teori yang telah diajarkan khususnya materi akidah akhlak yang mengajarkan bagaimana perilaku yang baik dan yang tidak baik, dianggap setelah mempelajarinya disekolah, setelah itu ketika dimasyarakat mereka terkadang lupa untuk menerapkan hal-hal apa saja yang telah dipelajari.

Sebagai seorang siswa dari lembaga pendidikan Islam sudah selayaknya memiliki perilaku bersikap benar. Terlebih lagi dibarengi dengan pembelajaran akidah akhlak di sekolah. Yang mana sangat memberikan kontribusi yang lebih bagi peserta didik. Dengan adanya suatu pembelajaran tersebut akan membantu mereka dalam memahami dari suatu tingkah laku yang mereka lakukan di kehidupan sehari-hari. Tak lupa pula disertakan teladan yang baik, tidak hanya dari pihak sekolah, pihak keluargapun juga berpartisipasi dalam mengontrol anak-anak mereka.

3) Ramah (*al-Wiqar*)

Berdasarkan penyajian data, telah disebutkan perilaku ramah (*al-Wiqar*) siswa MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala terlihat pada tabel 4.15 bahwa yang menyatakan setuju terkait dengan pernyataan bergaul dengan teman sebaiknya tidak membeda-bedakan status sosial. Tidak memandang kaya atau miskin, hitam atau putih, dan sebagainya terdapat 73%, yang menyatakan netral 13%, dan yang menyatakan tidak setuju 14%. Dari data ini menunjukkan bahwa siswa yang selalu membiasakan perilaku ramah berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini dikarenakan mereka sudah cukup mampu mengaplikasikan diri dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari dalam pembelajaran akidah akhlak terkait dengan perilaku tersebut. Hal ini terlihat pada perilaku sehari-hari siswa baik pada proses pembelajaran akidah akhlak maupun diluar pembelajaran.

4) Murah Hati

Pada tabel 4.16 perilaku murah hati siswa kelas VIII MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala terkait pernyataan apabila ada salah satu teman sedang kena musibah, maka yang lainnya harus membantu dengan ikhlas yang menyatakan setuju ada 70%, yang menjawab netral 18%, dan yang menjawab tidak setuju ada 12%. Dengan memperhatikan data tersebut maka dapat dianalisis bahwa tingkat kesadaran siswa untuk selalu menolong temannya yang berada dalam kesulitan berada pada kategori tinggi. Sebab rasa persaudaraan dan saling memiliki sudah mulai tertanam di dalam benak mereka, sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya dipenyajian data terkait tentang perilaku murah hati siswa kelas VIII MTsN Barambai. Di situ tergambar mereka solid untuk menolong salah satu temannya yang sedang kena musibah. Yang mana juga telah dianjurkan bahwa sesama muslim hendaknya saling tolong menolong dalam kebaikan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Maidah ayat 2:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ ...

Ayat tersebut sangat menganjurkan untuk saling tolong menolong dalam mewujudkan kebaikan dan ketaqwaan. Karena hubungan seseorang dengan sesama dapat terlukis pada jalinan pergaulan, saling menolong dan persahabatan. Hubungan itu wajib terjalin dalam rangka mengharapkan ridha Allah Swt. dan menjalankan ketaatan kepada-Nya.

5) Menghormati Perasaan Manusia Lain

Perilaku siswa terkait menghormati perasaan manusia lain sangat beragam. Di antaranya perilaku siswa dalam hal kepada sesama teman tidak boleh mengejek atau merendahkan satu sama lain, dan juga perilaku siswa dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru ketika memberi pelajaran.

Pada tabel 4.17 siswa yang menjawab setuju terkait dengan pernyataan kepada sesama teman tidak boleh mengejek atau merendahkan satu sama lain terdapat 60,4% yang termasuk kategori tinggi, dan yang menjawab netral terdapat 23,1% yang termasuk kategori rendah. Sedangkan yang menjawab tidak setuju ada 16,5%. Dalam hal ini analisisnya adalah sikap hormat siswa kepada sesama tinggi. Tingginya siswa yang menjawab setuju kepada sesama teman tidak boleh mengejek atau merendahkan satu sama lain dikarenakan mereka telah menganggap sesama memang pantas untuk dihormati.

Pada tabel 4.18 siswa yang menjawab setuju apabila guru sedang menjelaskan pelajaran, siswa harus mendengarkan dengan seksama terdapat 64% yang termasuk kategori tinggi. Siswa yang menjawab netral ada 16% dan yang tidak setuju ada 20% memperhatikan dengan seksama penjelasan bapak/ibu guru termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan faktor siswa yang mungkin karena waktu pembelajaran berlangsung dan memang dari siswanya sendiri yang tidak suka atau tidak mau mengikuti pelajaran tersebut dengan baik.

Dengan memperhatikan jawaban tersebut siswa yang memperhatikan dengan seksama penjelasan bapak/ibu guru termasuk dan berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi kepada siswa, sebagian dari mereka hal itu dilakukan agar mereka tidak ketinggalan pelajaran dan dengan memperhatikan penjelasan bapak/ibu guru mereka dapat mengerti tentang pelajaran yang mereka pelajari, serta adanya daya saing yang tinggi antar siswa untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik.

6) Memberi Salam dan Menjawab Salam

Pada tabel 4.19 menunjukkan perilaku siswa tentang pembiasaan memberi salam dan menjawab salam terkait pernyataan yang diajukan pada angket, yakni ketika bertemu dengan teman harus saling bertegur sapa. Siswa MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan setuju terdapat 46,1%, yang menyatakan netral 38,5%, dan yang menyatakan tidak setuju 15,4%. Dari data ini menunjukkan bahwa siswa yang selalu membiasakan pengucapan salam berada pada tingkat yang sedang dan tidak terlalu besar bahkan hampir sebanding dengan siswa yang menyatakan netral. Karena pembiasaan yang dilakukan dirasa perlu untuk lebih ditekankan lagi kepada semua peserta didik, sehingga mereka akan menjadi lebih terbiasa dengan hal-hal yang demikian itu. Seperti yang kita ketahui bahwa membiasakan mengucapkan salam sangat dianjurkan, serta pengetahuan tentang hal itupun telah diajarkan pada pembelajaran agama disekolah.

7) Pandai Berterima Kasih

Perilaku siswa MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala dalam pembiasaan berperilaku pandai berterima kasih apabila memperoleh sesuatu dapat dilihat pada tabel 4.20. Sebanyak 58% yang menyatakan setuju terkait pernyataan manusia yang baik adalah yang pandai berterima kasih atas kebaikan orang lain, 30% yang menyatakan netral, dan 12% yang menyatakan tidak setuju. Dari data-data tersebut, maka dapat dianalisis bahwa tingkat kesadaran siswa MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala untuk selalu membiasakan berperilaku pandai berterima kasih berada pada tingkatan yang sedang. Disini hendaknya ditekankan lagi kepada peserta didik, bahwa perilaku pandai berterima kasih ini bukan hanya suatu sikap yang terpuji saja, bahkan perilaku ini akan membuat seseorang itu menjadi lebih menghargai setiap apapun yang telah orang lain lakukan kepadanya. Sehingga tidak menjadikan seseorang itu lupa dengan apa yang telah diterimanya. Serta akan membawa nantinya kepada perilaku yang pandai bersyukur. Bahkan nantinya perilaku ini tidak terhenti sebatas kepada sesama saja, yang terpenting ialah rasa terima kasih ini dihaturkan kepada Allah Swt.yang telah memberikan nikmat yang luar biasa serta tidak terhingga kepada manusia.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Siswa MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala

a. Kurikulum

Berdasarkan penyajian data, kurikulum yang digunakan di MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Yang mana dalam penerapan kurikulum sudah memuat komponen-komponen kurikulum, yakni komponen tujuan, komponen isi/materi, strategi pelaksanaan kurikulum, dan komponen penilaian.

b. Silabus

Berdasarkan penyajian data pembuatan silabus sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan teori, karena memuat komponen-komponen silabus yang berpedoman pada kurikulum, program tahunan dan program semester dan pada buku pegangan. Adapun format silabus yang dibuat oleh guru memuat identitas sekolah, kelas/semester, mata pelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah cukup baik dalam membuat RPP, yakni berpedoman pada program tahunan dan program semester, serta silabus. Namun terkadang dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan RPP, sehingga membuat proses pembelajaran akidah akhlak menjadi kurang maksimal. Padahal secara teori, pembuatan RPP ini dapat membuat pembelajaran terlaksana dengan lebih berkualitas, lancar, efektif dan efisien. Sehingga tujuan pendidikanpun dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

d. Program Tahunan dan Program Semester

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa guru selalu membuat program tahunan dan program semester untuk mata pelajaran Akidah Akhlak untuk setiap kelas karena program tahunan dan semester merupakan pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya seperti silabus dan RPP.

Dalam pembuatan program tahunan dan program semester ini pembuatannya sudah cukup baik. Karena pembuatan program tahunan berpedoman pada kurikulum yang berlaku yaitu KTSP dan buku pegangan akidah akhlak yang diterbitkan oleh PT. Karya Toha Putra. Sedangkan dalam pembuatan program semester juga berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan menyesuaikan dengan program tahunan serta pada panduan yang ada pada buku pegangan Akidah Akhlak, terutama tentang standar kompetensi dan pokok bahasan yang akan diajarkan dalam satu semester.

e. Ruang Lingkup Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru selalu menganalisis materi sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam menganalisis materi guru melakukannya dengan cukup baik sesuai dengan fungsi analisis materi pelajaran yaitu sebagai acuan untuk menyusun program tahunan dan program semester, silabus dan RPP.

Materi yang diajarkan guru sudah sesuai dengan semua pembahasan yang tercantum di dalam buku pegangan mata pelajaran Akidah Akhlak dan juga memakai LKS (Lembar Kerja Siswa). Selain itu guru juga sudah

menjelaskan secara sistematis perbabnya pada saat proses pembelajaran. Yang mana materi yang diajarkan kepada peserta didik mencakup berbagai sub pembahasan yang nantinya bisa menjadi sumber pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Sehingga terbentuk karakter yang baik, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak-pihak terkait.

f. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan penyajian data, bahwa pada proses pembelajaran akidah akhlak di sana guru sudah terlihat dapat menyisipkan pendidikan karakter di dalam pembelajaran akidah akhlak terkait dengan upaya menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Sebagaimana telah dikatakan oleh Ibu Z selaku guru mata pelajaran akidah akhlak setelah diadakan wawancara perihal tentang menanamkan nilai-nilai karakter siswa ialah “Alhamdulillah sedikit demi sedikit saya bisa memberikan ulasan mengenai pendidikan karakter ini dalam pembelajaran akidah akhlak. Dan juga saya sebisa mungkin berusaha memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada semua siswa, sehingga nantinya bisa diambil pelajaran dari itu semua. Serta melakukan berbagai pembiasaan yang positif kepada siswa, dan juga tidak bosan-bosannya saya memberikan nasihat kepada semua siswa khususnya kelas VIII ini agar selalu menjaga perilaku mereka, baik itu dilingkungan sekolah maupun

dilingkungan masyarakat mereka bergaul. Sebagaimana yang diketahui bahwa orang pintar itu banyak, tapi yang berakhlak itu sedikit”⁴⁸.

Sesuai pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala sedikit banyaknya di sana guru telah ada upaya yang dilakukan terkait dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya.

⁴⁸Zakiah, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN Barambai, Wawancara Pribadi, Barambai, 28 Agustus 2014.